JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini
E-ISSN: XXXX Vol. 1, No. 1 Maret 2025, Hal. 1-5
DOI: xxxxxx9999999999

Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Hadisa Putri*[1], Tresa Nur Anggreani[2]
[1,2,] Program Studi Pendidika Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin sambas, Indonesia
*e-mail: hadisaputri921@gmail.com[1], *tresanuranggreani66@gmail.com* [2]

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap yang paling penting untuk perkembangan anak, sebab pada waktulah fondasi dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik terbagun. Desain lingkungan di PAUD memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak. Sebuah desain lingkungan yang efektif tidak hanya mengutamakan estetika visual, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti keamanan, kebersihan, kenyamanan, serta prinsip-prinsip pendidikan berbasis lingkungan. Manajemen desain yang baik di PAUD memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung kreativitas, interaksi sosial, serta merangsang rasa ingin tahu anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip desain lingkungan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks PAUD, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan belajar bagi anak-anak usia dini. Dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan produktif, diharapkan anak-anak dapat belajar secara maksimal dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.
Kata kunci: Manajemen Desain; Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Early Childhood Education (ECED) is the most important stage of a child's development, as it is during this time that the basic foundations for cognitive, emotional, social and physical development are built. Environmental design in early childhood education plays a crucial role in supporting children's learning and development. An effective environmental design not only prioritizes visual aesthetics, but also considers various important aspects such as safety, hygiene, comfort, as well as the principles of environment-based education. Good design management in ECD requires a holistic approach that integrates children's physical, psychological and social needs. Therefore, it is important to create an environment that is not only safe and comfortable, but also supports creativity, social interaction, and stimulates children's curiosity. This research aims to explore how environmental design principles can be effectively applied in an ECD context, as well as to identify factors that influence the quality of learning environments for young children. By creating a pleasant and productive environment, it is hoped that children can learn to their full potential and develop their potential optimally.
Keywords*:* Design Management; Early Childhood Education Environment

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Indira, 2019; Putri et al., 2019). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. (Hendra Sofyan, 2015).

Pendidikan anak usia dini merupakan implikasi Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB I pasal 1 ayat 14, pada BAB VI bagian Ketujuh Pasal 28. Istilah Pendidikan anak usia dini dalam undang- undang tersebut ditemukan walaupun sebelumnya dipopulerkan istilah Pendidikan Anak Dini Usia yang di singkat PADU. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menggunakan istilah Pendidikan anak usia dini yang biasa di singkat dengan PAUD. (Mardyawati Yunus, 2016).

Menurut Nur Cholimah,(Mardianti et al., 2023) mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Mursid, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). (Opan Arifudin, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh berbagai tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian pendidikan usia dini adalah jendela pembuka dunia (*the window of opportunity*) bagi anak. (Nirva Diana, Mesiono, 2016) Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pengertian tersebut (Tanfidiyah, 2017), manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. (Hamidah. D, Sokarman Purba & Irsan Rangkuti, 2023).

Lingkungan merupakan salah satu bagian terpenting yang berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, sebab pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan terkadang dapat memberi efek positif dan negatif terhadap perkembangan sikap, moral, dan perasaan anak terhadap agama. (Nosa'el Amala, 2022). Manajemen desain lingkungan PAUD menurut Suyadi adalah penataan tepatnya set plan tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukan keahlian guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab, dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. (Sitti Mania et al., 2018).

2. METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang melaporkan isi penelitian dalam bentuk deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) dan untuk mendapatkan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data bersumber dari buku, artikel ilmiah, dokumen penting yang berhubungan dengan manajemen desain lingkungan PAUD. Data yang diperoleh dari sumber data kemudian direduksi, disajikan sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan manajemen desain lingkungan PIAUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Desain Lingkungan PAUD

Manajemen berasal dari kata *to manage*: Mengatur. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu *money, methods, materiels, machines, man, and market.* Agar 6M tersebut lebih berdaya guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pemimpin berperan sesuai dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruktur, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan yang diinginkan melaui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, organizing, directing, and controlling*). Peraturannya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi, sebab dalam organisasi inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai (Dadan Suryana, Nelti Rizka, 2019).

Lingkungan merupakan tempat ataupun suasana yang mampu mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Hal sama disampaikan pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat pada sekitar kita baik berupa fisik maupun non fisik. Dapat diartikan lingkungan merupakan tempat dan suasana yang berada disekitar kita berupa fisik atau yang dapat dilihat dan non fisik tidak bisa kita lihat namun bisa dirasakan serta mampu mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. (Aina Yulifaatun Mufida, Hibana, 2023). Desain lingkungan adalah penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh aksesoris yang digunakan di dalam maupun di luar ruangan, seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran, bentuk, warna, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran anak.

Maka manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tepatnya set plan tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukan keahlian seorang guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Pimpinan dalam lembaga PAUD mempunyai tugas mulia dalam mewujudkan desain lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi anak didiknya, tentunya dengan bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak lainnya. (Ambar Putri Ramdani, 2022)

Filosofi Desain Lingkungan PAUD

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis religius yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak, agama yang dianut. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendaptkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimiliknya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan (Rizal, 2014; Tang M, 2021). Desain memang lebih dekat kepada artistik atau seni sebuah benda. Tetapi konsep desain itu sendiri juga melibatkan pemikiran yang sangat mendalam dan filosofis. Jika lingkungan PAUD didesain berdasarkan pemahaman terhadap semua unsur ke-PAUD-an (kurikulum, proses pembelajaran, tumbuh kembang anak, dan lain sebagainya) maka setiap jengkal lingkungan PAUD bisa menjadi cerminan program, tujuan, visi dan misi kelembagaan.

Konsep desain lingkungan PAUD dengan landasan filosofis yang kuat sangat dibutuhkan, khususnya dalam penataan ruang, pemetaan fungsi lahan, tata letak bangunan, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, hiasan, khususnya lukisan sangat membutuhkan desain yang berdasarkan pemikiran filosofis yang mendalam (Prabawati & Ambara, 2022). Mulai dari pemilihan komposisi warna, corak lukisan yang dipakai dan objek yang akan dilukis dan yang tidak kalah pentingnya adalah makna filosofis di balik lukisan tersebut. (Nuryati, Ade Muslimat Mufrodi, 2020). Fasilitas *indoor* maupun *outdoor* PAUD didesain sesuai dengan perkembangan anak didiknya. Baik aktifitas *Indoor* maupun *outdoor* keduanya mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak didiknya. Pentingnya aktivitas *outdoor* dalam optimalisasi perkembangan anak adalah meliputi perkembangan fisik, perkembangan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya, perkembangan emosional, dan perkembangan intelektual. (Lailatul Rohmah, 2016). Pengelolaan dalam mendesain lingkungan PAUD diperlukan sejumlah artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Penataan lingkungan PAUD tidak sekedar indah dimata tetapi juga berfungsi secara maksimal tanpa mengurangi keindahan lingkungan. (Panatut Tholibah, Nikmahtul Khoir Tri Yulia, 2022).

Prinsip-prinsip Pengelolaan Lingkungan PAUD

Pembelajaran PAUD hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak serta kompetensi dasar pada umumnya (Veny Rosaria Tambunan, 2023). Desain lingkungan Bermain PAUD dengan pemikiran filosofis memerlukan sejumlah prinsip artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Prinsip- prinsip yang dimaksud adalah; keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, dan kesatupaduan. Ketujuh prinsip manajemen desain lingkungan bermain PAUD diatas mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan *indoor* maupun *outdoor* PAUD yang aman, nyaman, indah, asri, ceria, dan menyenangkan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien (Nurjayadi et al., 2022; Rohmah, 2016).

Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan PAUD

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini memiliki nilai kebermaknaan bagi anak dan memiliki unsur menyenangkan, sehingga hal tersebut harus dilakukan dengan kegiatan bermain. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah mampu memberikan pembelajaran yang mendukung nilai kebermaknaan dalam kegiatan (Denok Dwi Anggraini et al., 2022). Secara sederhana, lingkungan PAUD dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya keberadaan perpustakaan anak, perlengkapan musik *outdoor* dan perlengkapan IT. (Panatut Tholibah, Nikmahtul Khoir Tri Yulia, 2022)

Perpustakaan Anak

Perpustakaan selalu diperlukan disetiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga Pendidikan Tinggi, termasuk di dalamnya adalah PAUD. Walaupun di PAUD mayoritas anak-anak belum bisa membaca, tetapi keberadaan perpustakaan di lembaga ini sangat dibutuhkan (Asari et al., 2019). Tentu buku yang dikoleksi berbeda dengan buku yang dikoleksi pada jenjang pendidikan lainnya. Buku buku yang dikoleksi biasanya buku anak-anak yang full colour, warnanya cerah, banyak gambar dan sedikit tulisan. Sehingga anak- anak senang ketika melihat gambar dalam buku tersebut. Dengan modal ketertarikan terhadap gambar inilah guru dapat menstimulasi atau menumbuhkan minat baca pada anak. (Noor Baiti, 2020)

Perlengkapan Musik *Outdoor*

Penyediaan fasilitas musik *outdoor* dan pemutarannya disela-sela aktifitas bermain anak menjadi media yang baik dalam menambuhkan inteligensi musikalini. Maka penyediaan fasilitas musik *outdoor* ini mutlak diperlukan pada PAUD. (M. Nasron et al., 2024)

Laboratorium IT Untuk Anak

Laboratorium IT adalah tempat untuk memperkenalkan anak pada alat-alat teknologi informasi. Laboratorium ini tidak harus berisi alat- alat teknologi informasi yang canggih, tetapi cukup beberapa unit komputer atau alat-alat komunikasi, seperti telepon atau HP dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak gagap teknologi di kemudian hari. (Nuryati, Ade Muslimat Mufrodi, 2020). Laboratorium IT pada PAUD bisa diisi dengan beberapa *software* atau vidio gamer yang edukatif. Diantara dampak positif vidio games edukatif adalah menuntut anak bereaksi sangat cepat melalui koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan reaksi berupa menekan tombol. Namun jika berlama-lama asyik bermain *game* di komputer juga berdampak kurung baik terhadap anak. Biasanya anak akan cenderung menjadi individualis dan pasif, karena kurang berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya. (M. Nasron et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tepatnya *set plan* tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain

penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukan keahlian seorang guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Pimpinan dalam lembaga PAUD mempunyai tugas mulia dalam mewujudkan desain lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi anak didiknya, tentunya dengan bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak lainnya. Pendidikan anak usia dini Pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis religius yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak, agama yang dianut. Desain lingkungan Bermain PAUD dengan pemikiran filosofis memerlukan sejumlah prinsip artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Prinsip- prinsip yang dimaksud adalah; keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, dan kesatupaduan. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan PAUD yakni :Perpustakaan anak, perlengkapan musik *outdoor*, laboratorium IT untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(2), 98–104.

Indira, E. W. M. (2019). Kurikulum PAUD Inklusi dalam Menghadapi Era Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 575–578.

Mardianti, S., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Penanaman Nilai - Nilai Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7476–7483. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5767

Nurjayadi, N., Tamara, I. M., Anam, M. K., Firdaus, M. B., & Hamdani, H. (2022). Mobile Game Edukasi Paud Sebagai Media Pengenalan Dengan Teknik Speech Recognition. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, *7*(2), 101–108. https://doi.org/10.36341/rabit.v7i2.2431

Prabawati, D. L., & Ambara, P. D. (2022). Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(2), 197–206. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49950

Putri, H., Suriansyah, A., & Wahdini, E. (2019). Effect of Education Income Levels and Parenting Patterns on Children's Social Behavior. *Journal of K6, Education, and Management*, *2*(2), 97–106. https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.03

Rizal, A. S. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, *12*(1), 1–18. http://jurnal.upi.edu/file/01_-_Landasan_Filosofis_Pendidikan_Islam_-_Rizal.pdf

Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, *13*(2), 27–35.

Tanfidiyah, N. (2017). Perkambangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 199–222. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810

Tang M, dkk. (2021). Landasan Filosofis Pendidikan Pendidikan: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. *Moderation Journal of Islamic Studies Review*, *1*(1), 47–56.